

**PENINGKATAN PEMAHAMAN FRASA PESERTA DIDIK KELAS X IIS 2 SMA
NEGERI 2 MALINAU MELALUI MEDIA KARTU**

YULIANA

SMA Negeri 2 Malinau
Lie53yuliana84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman frasa peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau melalui media kartu. Penelitian ini menggunakan siklus yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau pada semester ganjil tahun 2022/2023 yang berjumlah 31 orang. Materi pembelajaran adalah memahami frasa. Alat media yang digunakan adalah kartu. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. Dari hasil ketiga siklus penelitian tindakan yang dilakukan, memperlihatkan peningkatan. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sudah tergolong bagus yaitu dari 73 % ke 75 % menjadi 90 %, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu peningkatan kreativitas belajar peserta didik dapat tercapai.

Kata Kunci: Kemampuan memahami frasa, media kartu

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the increase in students' understanding of phrases in class X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau through the media of cards. This study uses a cycle that has four components, namely planning, action, observation, reflection. The research subjects were 31 students in class X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau in the odd semester of 2022/2023. The learning material is understanding the phrases. The media tool used is the card. The implementation of the action was carried out in three cycles. From the results of the three action research cycles that were carried out, it showed an increase. The percentage of students' learning completeness in cycle 1, cycle 2 and cycle 3 is classified as good, from 73% to 75% to 90%, so that classical learning mastery has been achieved. So it can be concluded that by using card media an increase in students' learning creativity can be achieved.

Keywords: Ability to understand phrases, card media

PENDAHULUAN

Memahami satu hal merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu, baik lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut sebenarnya sering dilakukan seseorang, misalnya mengingat pesan ataupun menulis pesan untuk teman, memahami itu merupakan suatu proses dalam melukiskan lambanglambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami orang lain. Untuk dapat merealisasikan pikiran dalam bentuk lisan dan tulisan, perlu latihan rutin atau intensif. Peserta didik perlu memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memahami frasa. Kenyataannya, peserta didik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tersebut. Penyebab timbulnya masalah, dalam pengajaran kemampuan dalam memahami, biasanya peserta didik dalam menggunakan buah pikiran kurang mendapat respon. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang penting untuk dibelajarkan di seluruh jenjang pendidikan salah satunya di jenjang sekolah dasar. Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan sentral dalam pendidikan karena mampu menjadi sarana berfikir logis serta mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, serta emosional yang akan menunjang

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang lainnya (Irwandi, 2018; Sari, 2020). Bahasa Indonesia meliputi 4 komponen keterampilan, diantaranya yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ningrat & Sumantri, 2019). Untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dengan memilih dan menerapkan model, metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan model dan media pembelajaran akan mampu meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Ambarsari & Hartono, 2017; Wahyuningtyas, Rizki, & Sulasmono, 2020).

Proses pembelajaran yang biasanya berlangsung, guru hanya sekedar mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik, kemudian pendidik meniru pengetahuan yang ada dan membuat contoh berdasarkan ilmu yang diturunkan seorang guru. Penyebab lain rendahnya kemampuan memahami frasa peserta didik, diperkirakan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu diperkirakan kurang tepatnya guru memilih media yang cocok dengan pembelajaran memahami frasa. Media yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang bebas menuangkan idenya ke dalam pikiran atau tulisan, guru masih terpaku dengan berceramah dan tidak menggunakan media. Guru kurang memperhatikan kreatifitas peserta didik, sehingga yang aktif hanyalah guru sementara peserta didik kreatifitasnya tidak berkembang. Guru belum berfikir jauh untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, menyenangkan dan kontekstual. Pembelajaran yang terintegrasi antara kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan yang diharapkan kurikulum belum terlaksana dengan baik.

Guru sebagai manajer di dalam kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan. Adapun ciri guru yang baik dan dapat melaksanakan serta mengelola pembelajaran dengan baik antara lain: (1) Memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi sehingga pembelajaran menjadi mengasikkan, santai dan menyenangkan; (2) Merangsang kreativitas peserta didik untuk menemukan frasa serta menuliskannya dalam bentuk kartu; (3) Mengembangkan daya pikir secara rasional dan bertindak kreatif, inovatif, serta proaktif agar bisa memanfaatkan media kartu untuk memahami frasa salah satu sumber belajar; (4) Memberi motivasi peserta didik dalam memaknai suatu pembelajaran agar berguna untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Peneliti berasumsi salah satu media yang bertujuan agar peserta didik bisa membangun ide serta memahaminya yaitu dengan menggunakan media kartu. Media kartu merupakan sebuah cara agar peserta didik lebih mudah memahami frasa. Dalam pembelajaran memahami frasa dengan media kartu dapat diterapkan, karena memahami frasa secara teoritis telah dipelajari peserta didik di bangku SMP, sehingga diharapkan peserta didik dapat membangun, menemukan, dan mengembangkan sendiri. Guru hanyalah sebagai motivator, fasilitator, dan menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya memahami frasa. Dari pretes yang diberikan kepada peserta didik di awal pembelajaran 90 % menyamakan frasa dengan ungkapan idiom. Padahal ungkapan idiom itu memang terdiri dari dua atau lebih katanya, akan tetapi mempunyai arti lebih dari satu atau arti kiasan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu. Alasannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia media kartu dapat diterapkan, karena pembuatan kartu menuntut peserta didik untuk menyusun pengetahuan baru dari pengalaman peserta didik itu sendiri. Artinya peserta didik mengembangkan sendiri sebuah frasa berdasarkan pengetahuan dasar yang sudah ada. Melalui media kartu ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya. Untuk selanjutnya melihat sejauh mana dampak media kartu berperan bagi peserta didik dan guru

dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami frasa dengan menggunakan media kartu, maka penelitian ini diberi judul “Pembelajaran Memahami Frasa dengan Menggunakan Media Kartu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau pada semester Ganjil tahun 2022/2023 yang berjumlah 31 orang. Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober sampai awal Desember 2022. Materi pembelajaran adalah memahami frasa. Media yang digunakan adalah kartu. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk membangun keterampilan guru dalam membelajarkan peserta didik. Khususnya keterampilan membelajarkan peserta didik memahami frasa, baik frasa berdiri sendiri maupun dalam bentuk kalimat. Desain penelitian ini berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Menurut Arikunto (2017: 16) tahapan yang dilakukan dalam siklus model ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini juga dilakukan dalam penelitian Attamimi (2020) yang memuat tahapan *planning*, *implementing*, *observing*, dan *reflecting*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang menjadi gambaran pada tiap siklus proses pembelajaran. Sementara data hasil belajar siswa diperoleh melalui teknik tes. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus *Percentage Correction* sebagai berikut (Purwanto, 2006:11).

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal

Sementara itu, presentase jumlah siswa yang tuntas dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Presentase Ketuntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kondisi Awal

Tes kemampuan awal (pretes) peserta didik dalam memahami frasa dilaksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2022 sebelum materi tentang memahami frasa. Pretes dan postes yang dilakukan adalah tes unjuk kerja. Peserta didik menjawab soal pertanyaan adalah yang berhubungan dengan frasa yang telah peneliti sediakan.

Tabel 1. Hasil Pretes Pada Awal Siklus I

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter
1	Nilai Rata-rata	60,2
2	Nilai Minimum	20
3	Nilai Maksimum	80

Berdasarkan pretes yang dilakukan, diperoleh hasil pretes kemampuan memahami frasa sebelum dilakukan proses belajar mengajar dengan media kartu. Skor kemampuan peserta didik dalam memahami frasa dari hasil tes awal dapat dilihat bahwa 28 orang peserta didik yang hadir

dari 31 orang jumlah peserta didik diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 60,2, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 60 keatas adalah 16 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada tes awal ini adalah 57 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai. Ternyata, kemampuan peserta didik pada kondisi awal/prasiklus belum mencapai standar ketuntasan. yang telah disepakati yakni 75. Berdasarkan nilai awal inilah, direncanakan pelaksanaan PBM dengan menggunakan media kartu, agar kemampuan peserta didik memahami frasa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus 1

Tahap ini, peneliti mempersiapkan pembuatan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi Dasar: 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan. Indikator: 3.1.1 Menjelaskan pengertian frasa / kelompok kata. 3.1.2 Menentukan contoh frasa. Kompetensi Dasar: 4.1 Menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan. Indikator: 4.1.1 Menunjukkan frasa dalam teks laporan hasil observasi. Tujuan Pembelajaran: mengembangkan dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang hendak dicapai pada pertemuan pertama ini. Perencanaan skenario pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian adalah: menetapkan jadwal penelitian, menyusun RPP, merancang soal pretes dan soal postes dan mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Pelaksanaan kegiatan siklus pertama ini setelah peserta didik masuk kelas dimulai dengan membaca Al Quran, berdoa, mengapersepsi dan motivasi setelah itu diberikan pretes. Berikutnya guru menuliskan di papan tulis KD dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini. Peserta didik yang ditunjuk menjelaskan di depan kelas frasa yang dibuatnya di rumah tugas pada akhir pembelajaran sebelumnya media kartu di kertas. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap frasa yang dijelaskan temannya. Guru memberikan penegasan pada kesimpulan sesuai dengan indikator: pengertian frase dan contohnya. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat aktivitas peserta didik dalam lembar observasi. Lima menit sebelum berakhir pembelajaran diberikan postes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Postes Pada Awal Siklus 1

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter
1	Nilai Rata-rata	67
2	Nilai Minimum	40
3	Nilai Maksimum	85

Berdasarkan analisa postes siklus 1 yang diikuti 28 orang peserta diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 67, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 73 keatas adalah 21 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 73 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar masih belum tercapai, namun dibandingkan pretes yang diadakan sudah terjadi peningkatan. Kegiatan observasi dilakukan dicatat pada lembar observasi oleh obsever. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah 1) menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah. 2) peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius. 3) peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa. 4) peserta didik yang bertanya. 5) peserta didik yang mengemukakan pendapat. 6) peserta didik yang terlambat. 7) peserta didik yang mengganggu teman / meribut. 8) peserta didik yang keluar/ minta izin. 9) peserta didik mengantuk

Tabel 3 Data Aktivitas Selama PBM Siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah	Presentase
1	Menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	25	92
2	Memperhatikan pembelajaran dengan serius	23	82
3	Mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	21	75
4	Peserta didik yang bertanya	17	60
5	Mengemukakan pendapat	13	46
6	Peserta didik yang terlambat	3	10,7
7	Mengganggu teman	4	14,3
8	Keluar/ minta izin	3	10,7
9	Mengantuk	6	21,4

Dari hasil analisis pengamatan atau observasi dapat dilihat antara lain : menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah 25 orang yaitu 89 %, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius 23 orang yaitu 82 %, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa 21 orang yaitu 75 %, peserta didik yang bertanya 17 orang yaitu 60 %, peserta didik yang mengemukakan pendapat 13 orang yaitu 46 %, peserta didik yang terlambat 3 orang yaitu 10,7 %, peserta didik yang mengganggu teman / meribut 4 orang yaitu 14,3 %, peserta didik yang keluar/ minta izin 3 orang yaitu 10,7%, peserta didik mengantuk 6 orang yaitu 21,4 %. Refleksi yang dapat diambil dari analisis data persentase aktivitas rata-rata seluruh aktivitas yang diamati terdapat empat aspek memuaskan yaitu: menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa, peserta didik yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kategori cukup: menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa. Kategori sedikit adalah: peserta didik yang bertanya, peserta didik yang mengemukakan pendapat. Dan masih ada aktivitas yang kurang memuaskan, ini merupakan masalah yang harus diperbaiki di siklus 2. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 1, terlihat keberhasilan pembelajaran belum begitu bagus yaitu dengan nilai rata-rata 67, sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (pretes). Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan baru mencapai 73 %, berarti ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi masalah yang perlu dipikirkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2. Faktor penyebab dari permasalahan ini adalah: masih kurangnya pengetahuan peserta didik tentang frasa, kurangnya motivasi peserta didik untuk mencari buku sumber, kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar serius. Untuk itu perbaikan tindakan masalah ini perlu dilakukan pada siklus 2.

Siklus 2

Penelitian untuk siklus 2 ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu hari Senin, 31 Oktober 2022. Standar kompetensi untuk siklus 2 sama dengan siklus 1. Kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus 1 perlu diadakan perbaikan. Berdasarkan kelemahan dan kendala yang ditemukan disusun kembali perencanaan di siklus 2 ini. Perencanaan skenario pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian di siklus 2. Rencana yang akan dilakukan adalah: menyusun RPP, merancang soal soal postes, membuat contoh jenis dan bentuk frasa dalam media kartu dan mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada

siklus 1 maka disusun revisi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 adalah; setelah peserta didik masuk kelas dimulai dengan membaca doa, appersepsi dan motivasi. Berikutnya guru menuliskan di papan tulis KD dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini. Peserta didik mengeluarkan dan meletakkan tugas tentang jenis dan bentuk frase yang diberikan sebagai tugas rumah diakhir pertemuan sebelumnya secara pribadi di atas meja masing-masing. Kartu yang dibuat disatukan antara teman sebangku. Pasangan peserta didik yang ditunjuk menjelaskan di depan kelas jenis dan bentuk frasa yang dibuatnya sebagai media kartu di kertas. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap jenis dan bentuk frasa yang dijelaskan temannya. Guru memberikan penegasan pada kesimpulan sesuai dengan indikator: jenis dan bentuk frase dan contohnya dalam media kartu. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat aktivitas peserta didik dalam lembar observasi. Sepuluh menit sebelum berakhir pembelajaran diberikan postes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Postes Pada Awal Siklus 2

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter
1	Nilai Rata-rata	75
2	Nilai Minimum	50
3	Nilai Maksimum	90

Berdasarkan analisa postes siklus 2 yang diikuti 30 orang peserta diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 75, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 75 keatas adalah 23 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 82 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar tercapai, jika dibandingkan siklus 1 sudah terjadi peningkatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dicatat pada lembar observasi oleh observer.

Tabel 5 Data Aktivitas Selama PBM Siklus 2

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah	Presentase
1	Menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	28	93
2	Memperhatikan pembelajaran dengan serius	26	87
3	Mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	24	80
4	Peserta didik yang bertanya	21	70
5	Mengemukakan pendapat	18	60
6	Peserta didik yang terlambat	2	6,7
7	Mengganggu teman	4	14,3
8	Keluar/ minta izin	2	6,7
9	Mengantuk	2	6,7

Dari hasil analisis pengamatan atau observasi siklus 2 ini dapat dilihat antara lain : menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah 28 orang yaitu 93 %, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius 26 orang yaitu 87 %, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas 24 orang yaitu 80 %, peserta didik yang bertanya 21 orang yaitu 70 %, peserta didik yang mengemukakan pendapat 18 orang yaitu 60 %, peserta didik yang terlambat 2 orang yaitu 6,7

%, peserta didik yang mengganggu teman 4 orang yaitu 14,3 %, peserta didik yang keluar/minta izin 2 orang yaitu 6,7%, peserta didik mengantuk 2 orang yaitu 6,7 %. Refleksi yang dapat diambil dari analisis data persentase aktivitas rata-rata seluruh aktivitas yang diamati terdapat empat aspek memuaskan yaitu : menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam teks laporan hasil observasi, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius dan sudah memahami dengan frasa itu sendiri, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa terhadap penjelasan yang dijelaskan teman di depan kelas, peserta didik yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik: menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam teks laporan hasil observasi, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa, peserta didik yang bertanya termasuk sudah banyak. Kategori sedikit adalah: peserta didik yang mengemukakan pendapat. Dan masih ada beberapa aktivitas yang kurang memuaskan, ini merupakan masalah yang harus diperbaiki di siklus 3. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 2, terlihat keberhasilan pembelajaran belum begitu bagus yaitu dengan nilai rata-rata 75, sudah tergolong kategori baik bila dibandingkan dengan postes siklus 1. Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan baru mencapai 82 %, berarti ketuntasan belajar secara klasikal tergapai. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah baik namun menjadi masalah yang perlu dipikirkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3 beberapa faktor yang belum memuaskan. Faktor penyebab dari permasalahan ini adalah: kurangnya motivasi peserta didik untuk mencari buku sumber, masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar serius. Untuk itu perbaikan tindakan masalah ini perlu dilakukan pada siklus 3.

Siklus 3

Penelitian untuk siklus 3 ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu hari Senin, 14 Nopember 2022. Standar kompetensi untuk siklus 3 sama dengan siklus 1 dan siklus 2. Kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus 2 perlu diadakan perbaikan. Berdasarkan kelemahan dan kendala yang ditemukan disusun kembali perencanaan di siklus 3 ini. Perencanaan skenario pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian di siklus 3. Rencana yang akan dilakukan adalah: menyusun RPP, merancang soal postes, membuat contoh jenis dan bentuk frasa dalam media kartu dan mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus 2 maka disusun revisi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 3 adalah; setelah peserta didik masuk kelas dimulai dengan appersepsi dan motivasi. Berikutnya guru menuliskan di papan tulis KD dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini. Peserta didik mengeluarkan dan meletakkan tugas tentang jenis dan bentuk frase dalam kalimat yang diberikan secara pribadi di atas meja masing-masing. Peserta didik duduk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang yang sudah ditetapkan. Kelompok dibagi sesuai dengan tingkat kecerdasannya sesuai dengan hasil ulangan sebelumnya. Kelompok yang ditunjuk menjelaskan di depan kelas jenis dan bentuk frasa dalam kalimat yang dibuatnya di rumah yang ditugas pada akhir pembelajaran sebelumnya, dengan media kartu di kertas pada teks prosedur kompleks yang sudah ditetapkan. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap jenis dan bentuk frasa dalam kalimat yang dijelaskan temannya. Guru memberikan penegasan pada kesimpulan sesuai dengan indikator: jenis dan bentuk frase dan contohnya dalam kalimat di media kartu dalam teks prosedur kompleks. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat aktivitas peserta didik dalam lembaran observasi. Sepuluh menit

sebelum berakhir pembelajaran diberikan postes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Postes Pada Awal Siklus 3

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter
1	Nilai Rata-rata	60,2
2	Nilai Minimum	20
3	Nilai Maksimum	80

Berdasarkan analisa postes siklus 3 yang diikuti 31 orang peserta diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 80, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 78 keatas adalah 28 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 90 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar tercapai, namun dibandingkan siklus 2 sudah terjadi peningkatan yang berarti. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dicatat pada lembar observasi oleh obsever dan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Data Aktivitas Selama PBM Siklus 3

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah	Presentase
1	Menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	29	94
2	Memperhatikan pembelajaran dengan serius	28	90
3	Mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	27	87
4	Peserta didik yang bertanya	25	81
5	Mengemukakan pendapat	24	77
6	Peserta didik yang terlambat	1	3,2
7	Mengganggu teman	1	3,2
8	Keluar/ minta izin	0	0
9	Mengantuk	1	3,2

Dari hasil analisis pengamatan atau observasi siklus 3 dapat dilihat antara lain : memahami jenis dan bentuk frasa dalam bentuk kalimat di kartu sebagai tugas rumah 29 orang yaitu 94 %, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius 28 orang yaitu 90 %, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas 27 orang 87 %, peserta didik yang bertanya 25 orang yaitu 80 %, peserta didik yang mengemukakan pendapat 24 orang yaitu 77 %, peserta didik yang terlambat 1 orang yaitu 3,2 %, peserta didik yang mengganggu teman / meribut i orang yaitu 3,2 %, peserta didik yang keluar/ minta izin 0 orang yaitu 0 %, peserta didik mengantuk 1 orang yaitu 3,2 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Pemahaman frasa menggunakan media kartu telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 1, terlihat keberhasilan pembelajaran belum begitu bagus yaitu dengan nilai rata-rata 67, sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (pretes). Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan baru mencapai 73 %, berarti ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi masalah yang perlu dipikirkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2. Pada siklus 2 Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 75, Jumlah peserta didik yang

mendapat nilai 75 keatas adalah 23 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 82 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar tercapai, jika dibandingkan siklus 1 sudah terjadi peningkatan. Pada siklus 3 Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 80, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 78 keatas adalah 28 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 90 %.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya bahwa media kartu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sri Mulyani (2017), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini dapat diketahui dari ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 52,7% dengan rata-rata kelas 69. Pada siklus 1 meningkat menjadi 72,2% dengan rata-rata kelas sebesar 74,63 dan pada siklus 2 ketuntasan belajar naik menjadi 86,1 %, yang berarti ada peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir di siklus 2. Aspek ketampilan meningkat dari sebagian menjadi semua terampil. Sedangkan aspek sikap mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Selvi Safitri (2020), menyatakan bahwa terjadi Peningkatan persentase ketuntasan setelah menggunakan media kartu. Peningkatan terjadi dari pra tindakan siswa yang berada pada kriteria baik sebesar 37,03% mengalami peningkatan 20% pada siklus I menjadi 59,25% pada siklus II meningkat 30% menjadi 88,88%.

Refleksi yang dapat diambil dari analisis jumlah data aktivitas yang diamati terdapat lima aspek memuaskan yaitu : menulis jenis dan bentuk frasa dalam bentuk kalimat di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam kalimat, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius dan sudah memahami dengan jenis dan bentuk frasa itu sendiri, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa terhadap penjelasan yang dijelaskan teman di depan kelas, peserta didik yang bertanya, peserta didik yang mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik: menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam kalimat, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa, peserta didik yang bertanya, peserta didik yang mengemukakan pendapat. Masih ada yang kurang namun tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 3, terlihat keberhasilan pembelajaran bagus yaitu dengan nilai rata-rata 80, sudah tergolong kategori baik bila dibandingkan dengan postes. Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan mencapai 90 %, berarti ketuntasan belajar secara klasikal sudah memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman frasa menggunakan media kartu telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau.
2. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 masih tergolong kedalam kategori belum tercapai yaitu 67, siklus 2 tergolong kedalam kategori baik yaitu 75, dan siklus 3 tergolong kategori sudah memuaskan yaitu 80.
3. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sudah tergolong bagus yaitu dari 73 % ke 75 % menjadi 90 %, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan dari refleksi dan pembahasan yang telah dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran melalui pemahaman frasa menggunakan media kartu telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau, namun demikian tindakan yang telah dilaksanakan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2015, *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung Yrama Wijaya
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nurhadi, senduk, Yasin. 2006. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2008, *Kurikulum Pada Pemelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ruslan, Rosadi. 2006. *Media Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.